

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Nasution (2003:23) mengemukakan bahwa “Desain penelitian merupakan rencana tentang cara mengumpulkan data dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan tujuan penelitian”.

Arikunto (2009:27-28) mengemukakan bahwa secara garis besar, proses penelitian pada umumnya melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mencari permasalahan yang pantas untuk diteliti,
2. Menelaah buku-buku untuk mencari dukungan teori dengan cara membaca buku-buku teori maupun laporan hasil penelitian.
3. Meninjau kembali rumusan serta memantapkan problematika tersebut dan dilanjutkan dengan merumuskan tujuan dan hipotesis penelitian,
4. Menyusun instrumen pengumpul data,
5. Melaksanakan penelitian,
6. Melakukan tabulasi pengolahan data,
7. Mengambil kesimpulan, dan
8. Menyusun laporan penelitian.

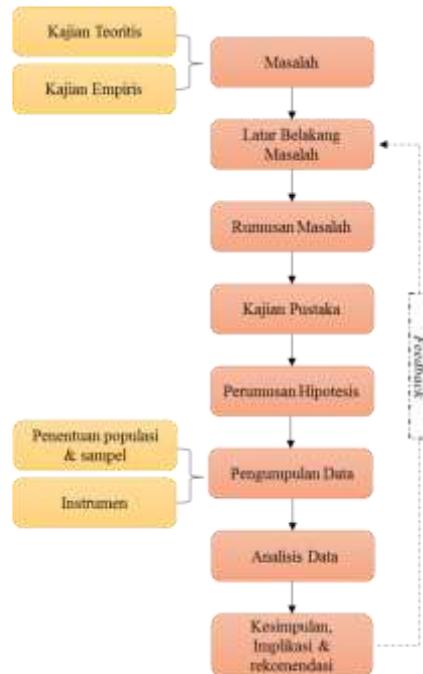
Desain penelitian menurut Hasan (2009:16) terdiri dari tiga tahapan, yaitu (1) tahap perencanaan penelitian yaitu tahap dimana sebuah penelitian dipersiapkan. Pada tahap ini semua hal-hal yang berhubungan dengan penelitian dipersiapkan atau diadakan, seperti pemilihan judul, perumusan masalah dan hipotesis; (2) tahap pelaksanaan penelitian yaitu tahap dimana sebuah penelitian sedang dilaksanakan atau diadakan. Pada tahap ini, proses pengumpulan data atau informasi, analisis data dan penarikan kesimpulan dilakukan; dan (3) tahap penulisan laporan penelitian yaitu tahap dimana sebuah penelitian telah selesai dilaksanakan. Pada tahap ini, hasil dari sebuah penelitian dibuat dalam bentuk laporan.

Nasution (2003:23-24) menguraikan secara lebih terperinci tentang manfaat desain penelitian, yaitu:

1. Desain penelitian memberikan pegangan yang lebih jelas kepada peneliti dalam melakukan penelitiannya. Desain penelitian merupakan syarat mutlak dalam merencanakan pekerjaan serta kesulitan yang akan dihadapi.
2. Desain penelitian juga menentukan batas-batas penelitian yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Bila tujuan tidak dirumuskan dengan jelas, maka penelitian itu seakan-akan tidak ada ujung pangkalnya. Desain selalu berhubungan erat dengan tujuan penelitian. Dengan tujuan yang jelas dapat pula disusun suatu desain yang menentukan batas-batas penelitian yang tegas, sehingga peneliti dapat merumuskan dan memusatkan perhatian dan usahanya ke arah tujuan yang nyata secara lebih efektif.
3. Desain penelitian dapat memberikan gambaran yang jelas tentang apa yang harus dilakukan dan juga memberikan gambaran tentang kemungkinan kesulitan yang akan dihadapi. Dengan demikian dapat dipersiapkan terlebih dahulu cara-cara untuk mengatasinya.

Penelitian ini secara umum mencari determinasi Kinerja Kepala Sekolah (X1) dan Disiplin Kerja Guru (X2), dengan Manajemen Mutu Sekolah (Y), baik secara terpisah maupun simultan.

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang hubungan variabel bebas dengan variabel terikat, pada digambarkan dalam konstalasi varabel sebagai berikut:



Gambar 3.1
Desain penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berhubungan dengan pendeskripsian terhadap fenomena atau variabel yang dikaji melalui prosedur pengolahan statistik. Creswell & Clark (2015:54) mendefinisikan penelitian kuantitatif yaitu *Quantitative research is a type of research in which the researcher studies a problem that calls for an explanation about variables; decides what to study; asks specific, narrow questions; collects quantifiable data from participants; analyzes these numbers using statistics and graphs; and conducts the inquiry in an unbiased, objective manner.* Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk menguji suatu teori dengan cara merinci hipotesis-hipotesis yang spesifik, selanjutnya mengumpulkan data-data untuk mendukung dan membantah hipotesis-hipotesis yang diajukan.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai faktor, fakta, dan sifat-sifat serta hubungan antara fenomena-

fenomena yang diselidiki. Metode ini juga ditujukan untuk memecahkan masalah yang sedang terjadi saat ini. Seperti yang diuraikan oleh Suharsaputra (2012: 42) bahwa “metode deskriptif adalah metode penelitian yang secara sederhana menjelaskan fenomena yang ada dengan menggunakan angka untuk mengelompokkan individu atau kelompok”.

Metode ini digunakan karena masalah yang diteliti terpusat pada masalah aktual dan berada pada saat penelitian dilakukan dengan data yang diperoleh melalui prosedur pengumpulan data, pengolahan data kemudian dianalisis dan selanjutnya ditarik kesimpulan dari data-data yang terkumpul.

B. Lokasi, Populasi dan Sampel

Lokasi penelitian merupakan tempat pelaksanaan dilakukannya penelitian. Sejalan dengan permasalahan yang menjadi kajian penulis, maka penelitian ini dilaksanakan di lingkungan SD Negeri se-Kecamatan Cililin didasarkan atas pertimbangan objektif sesuai dengan tujuan penelitian serta didasarkan atas kemudahan mencari data.

Populasi adalah keseluruhan narasumber atau sumber data yang menjadi subjek dalam penelitian sedangkan sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang sama. Populasi merupakan keseluruhan objek yang dijadikan sumber data yang diperlukan dalam penelitian. Sugiyono (2009: 117) mengatakan “Populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kuantitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Menurut Riduwan (2011: 54) populasi merupakan subjek dan objek yang berada pada suatu wilayah yang memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru di SD Negeri se-Kecamatan Cililin yang berjumlah 39 sekolah, seperti terlihat dalam table berikut:

Tabel 3.1
Populasi SD Negeri se-Kecamatan Cililin

No	Nama Sekolah	Kepala Sekolah	Jumlah Guru	Akreditasi
1	SDN Bojongsalam	1	7	B
2	SDN Bojongwangi	1	8	B

No	Nama Sekolah	Kepala Sekolah	Jumlah Guru	Akreditasi
3	SDN Bongas	1	16	A
4	SDN Bonjot	1	7	B
5	SDN Budiasih	1	6	B
6	SDN Budiharja	1	8	B
7	SDN Budikarya	1	7	B
8	SDN Budisari	1	7	B
9	SDN Budimulya	1	7	B
10	SDN 1 Cililin	1	8	B
11	SDN 2 Cililin	1	8	B
12	SDN 3 Cililin	1	12	B
13	SDN 4 Cililin	1	14	B
14	SDN 5 Cililin	1	13	B
15	SDN Cimanong	1	8	B
16	SDN Dayeuhluhur	1	9	B
17	SDN Dermalita	1	8	B
18	SDN Gabus	1	7	B
19	SDN Gandasari	1	7	B
20	SDN Giriasih	1	8	B
21	SDN Grogol	1	7	B
22	SDN Hegarmanah	1	8	B
23	SDN karanganyar	1	8	B
24	SDN 1 Karangtanjung	1	17	A
25	SDN 2 Karangtanjung	1	8	B
26	SDN Lembang	1	9	B
27	SDN Litasembada	1	10	B
28	SDN Nanggerang	1	8	B
29	SDN Padamekar	1	8	B
30	SDN Panaruban	1	8	-
31	SDN Pasirpanjang	1	6	B
32	SDN Pasesereh	1	8	B
33	SDN 1 Rancapanggung	1	8	A
34	SDN 2 Rancapanggung	1	9	A
35	SDN 3 rancapanggung	1	10	A
36	SDN Sirnagalih	1	7	B
37	SDN Sugiharti	1	7	B
38	SDN Sukamanah	1	6	B
39	SDN Walahir	1	8	B

No	Nama Sekolah	Kepala Sekolah	Jumlah Guru	Akreditasi
	Jumlah	39	335	-

(Sumber : UPT Pendidikan SD dan PAUDNI kecamatan Cililin)

Menurut Riduwan (2011: 56), sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Karena tidak semua data atau informasi akan diproses dan tidak semua orang atau benda akan diteliti melainkan cukup menggunakan sampel yang mewakilinya. Berkaitan dengan mutu sampling, Nasution (Riduwan, 2011: 57) mengatakan bahwa “mutu penelitian tidak selalu ditentukan oleh besarnya sampel, akan tetapi oleh kokohnya dasar-dasar teorinya, oleh desain penelitiannya, serta mutu pelaksanaan dan pengolahan”.

Untuk sampel sekolah yang akan dijadikan penelitian karena hasil akreditasi sekolah yang diperoleh tidak homogen, maka peneliti hanya akan mengambil sampel sekolah yang memperoleh peringkat akreditasi A sebanyak 5 sekolah dan sekolah yang memperoleh peringkat akreditasi B sebanyak 25 sekolah jadi total sampel sekolah sebanyak 30 Sekolah Dasar negeri di Kecamatan Cililin sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian ini. Pengambilan sampel ini merupakan salah satu teknik pengambilan sampel dari populasi secara acak dan berstrata secara proporsional, sampel ini dilakukan apabila anggota populasinya heterogen akdon & Hadi (dalam Mahasiswa Program Magister Administrasi pendidikan SPS UPI, 2017, hlm. 19).

Table 3.2
Populasi SD Negeri se-Kecamatan Cililin dengan Peringkat Akreditasi A dan B

No	Nama Sekolah	Kepala Sekolah	Jumlah Guru	Akreditasi
1	SDN Bojongsalam	1	7	B
2	SDN Bojongwangi	1	8	B
3	SDN Bonjot	1	7	B
4	SDN Budiasih	1	6	B
5	SDN Budiharja	1	8	B
6	SDN Budikarya	1	7	B
7	SDN Budisari	1	7	B
8	SDN Budimulya	1	7	B
9	SDN 1 Cililin	1	8	B
10	SDN 2 Cililin	1	8	B

No	Nama Sekolah	Kepala Sekolah	Jumlah Guru	Akreditasi
11	SDN 3 Cililin	1	12	B
12	SDN 4 Cililin	1	14	B
13	SDN 5 Cililin	1	13	B
14	SDN Cimanong	1	8	B
15	SDN Dayeuhluhur	1	9	B
16	SDN Dermalita	1	8	B
17	SDN Gabus	1	7	B
18	SDN Gandasari	1	7	B
19	SDN Giriasih	1	8	B
20	SDN Grogol	1	7	B
21	SDN Hegarmanah	1	8	B
22	SDN karanganyar	1	8	B
23	SDN 2 Karangtanjung	1	8	B
24	SDN Bongas	1	16	A
25	SDN Litasembada	1	10	B
26	SDN Nanggerang	1	8	B
27	SDN 1 Karangtanjung	1	17	A
28	SDN 1 Rancapanggung	1	8	A
29	SDN 2 Rancapanggung	1	9	A
30	SDN 3 Rancapanggung	1	10	A
Jumlah		30	268	-

(Sumber : UPT Pendidikan SD dan PAUDNI Kecamatan Cililin)

Adapun untuk mencari sampel dari guru diambil sampel dengan menggunakan rumus **Taro Yamane** (Riduwan, 2011: 65) yaitu:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

dimana:

n = jumlah sampel

N = Jumlah Populasi

d² = presisi yang ditetapkan (0.1)

Maka:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

$$n = \frac{268}{268 \cdot 0,1^2 + 1}$$

$$n = \frac{268}{268,001 + 1}$$

$$n = \frac{268}{3,68}$$

$$n = 72,82 \text{ dibulatkan menjadi } 73$$

Berdasarkan pada perhitungan di atas, maka jumlah sampel yang ditetapkan penelitian ini yaitu sebanyak 73 orang guru dan 30 orang kepala sekolah. Adapun untuk menentukan sampel dari masing-masing sekolah digunakan rumus *Stratified Random Sampling* (Akdon, 2008: 108), yaitu sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \cdot n$$

Keterangan:

n_i = Jumlah sampel menurut stratum

n = Jumlah sampel seluruhnya

N_i = Jumlah populasi secara stratum

N = Jumlah populasi seluruhnya

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat rinciannya sebagai berikut:

Tabel 3.3
Hasil Perhitungan Besaran Sampel

No.	Sampel Sekolah	Peringkat Akreditasi	Kepala sekolah	Guru
1	SDN Bojongsalam	B	1	2
2	SDN Bojongwangi	B	1	2
3	SDN Bonjot	B	1	2
4	SDN Budiasih	B	1	2
5	SDN Budiharja	B	1	2
6	SDN Budikarya	B	1	2
7	SDN Budisari	B	1	2
8	SDN Budimulya	B	1	2
9	SDN 1 Cililin	B	1	2
10	SDN 2 Cililin	B	1	2
11	SDN 3 Cililin	B	1	4
12	SDN 4 Cililin	B	1	4
13	SDN 5 Cililin	B	1	4

No.	Sampel Sekolah	Peringkat Akreditasi	Kepala sekolah	Guru
14	SDN Cimanong	B	1	2
15	SDN Dayeuhluhur	B	1	2
16	SDN Dermalita	B	1	2
17	SDN Gabus	B	1	2
18	SDN Gandasari	B	1	2
19	SDN Giriasih	B	1	2
20	SDN Grogol	B	1	2
21	SDN Hegarmanah	B	1	2
22	SDN karanganyar	B	1	2
23	SDN 2 Karangtanjung	B	1	2
24	SDN Bongas	A	1	4
25	SDN Litasembada	B	1	3
26	SDN Nanggerang	B	1	2
27	SDN 1 Karangtanjung	A	1	5
28	SDN 1 Rancapanggung	A	1	2
29	SDN 2 Rancapanggung	A	1	2
30	SDN 3 Rancapanggung	A	1	3
Jumlah			30	73

C. Definisi Operasional

Tatang dan Sambas (2011:93) mendefinisikan bahwa definisi operasional merupakan kegiatan menjabarkan konsep variabel menjadi konsep yang lebih sederhana, yaitu indikator. Definisi operasional ini dilakukan untuk membatasi pembahasan agar tidak terlalu meluas.

Menurut Hatch dan Farhady (Sugiyono, 2009: 20) mengemukakan bahwa variabel dapat didefinisikan sebagai atribut dari seseorang atau objek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek lain.

Sebagaimana telah diuraikan di atas bahwa dalam penelitian ini mengkaji Kinerja Kepala Sekolah (X1) dan Disiplin Kerja Guru (X2) terhadap Manajemen

Mutu Sekolah (Y). Untuk lebih jelasnya, definisi operasional masing–masing variabel tersebut diuraikan sebagai berikut.

1. Manajemen Mutu Sekolah

Gazper (2008, hlm. 6) mengemukakan bahwa manajemen mutu sebagai semua aktivitas dari fungsi manajemen secara keseluruhan yang menentukan kebijaksanaan kualitas, tujuan-tujuan dan tanggung jawab serta mengimplementasikan melalui alat-alat seperti perencanaan kualitas, pengendalian kualitas, jaminan kualitas, dan peningkatan kualitas. Tanggung jawab untuk manajemen kualitas ada pada semua level dari manajemen tetapi harus dikendalikan oleh manajemen puncak dan implementasinya harus melibatkan semua anggota organisasi. Karena manajemen mutu merupakan semua aktivitas dari fungsi manajemen secara keseluruhan dimana fungsi manajemen ini merupakan elemen penting sebagai pondasi dasar yang menjadi bagian proses manajemen sebuah sekolah yang harus dilakukan oleh kepala sekolah, guru dan staf lainnya agar dapat memenuhi pencapaian mutu sekolah yang diharapkan. Maka fungsi manajemen tersebut merujuk pada pemahaman G.R. Terry (2006, hlm. 5) yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

Manajemen mutu sekolah adalah aktivitas dari fungsi manajemen mutu di sekolah yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan mutu. Efektivitas dari fungsi manajemen yang harus dilakukan oleh kepala sekolah, guru, dan staf lainnya agar tercapai mutu sekolah yang diinginkan oleh sekolah maupun warga masyarakat yang ada di lingkungan SD Negeri se-Kecamatan Cililin.

2. Kinerja Kepala Sekolah

Kinerja menjadi pondasi bagi sebuah organisasi untuk mencapai tujuan yang bersifat strategis, merumuskan tujuan, menyusun perencanaan, mendapatkan umpan balik, melakukan pengukuran, melakukan perbaikan kinerja untuk perubahan, sifatnya berkelanjutan, menciptakan budaya, melakukan pengembangan, pengembangan atau peningkatan, dan menjalin komunikasi yang baik (Wibowo, 2011, hlm. 11). Kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga profesional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu

sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar (Karwati dan Priansa, 2013, hlm. 37).

Kinerja kepala sekolah merupakan kemampuan untuk melaksanakan pekerjaan atau tugas yang dimiliki dalam menyelesaikan suatu pekerjaan di sekolah yang dipimpinnya meliputi pengorganisasian sekolah, manajemen sumber daya sekolah, membangun profesionalisme pegawai, meningkatkan pembelajaran, juru bicara, agen perubahan, dan mengelola keamanan dan disiplin siswa. Sehingga dapat memberikan perubahan dan inspirasi pada lingkungan dan anggota organisasi yang bertujuan mencapai visi yang telah ditetapkan sekolah terutama sekolah di SD Negeri se-Kecamatan Cililin.

3. Disiplin Kerja Guru

Disiplin guru adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki guru dalam bekerja di sekolah tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap dirinya, teman sejawatnya dan terhadap sekolah keseluruhan (Rachmawati & Daryanto, 2013, hlm. 39). Sedangkan menurut Rivai (2009, hlm. 825) menyatakan bahwa disiplin kerja adalah suatu alat yang digunakan para manajer untuk berkomunikasi dengan karyawan agar mereka bersedia untuk mengubah suatu perilaku, serta upaya untuk meningkatkan kesadaran dan kesediaan seseorang mentaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku.

Disiplin guru adalah Sikap guru di sekolah yang terlihat dari kehadiran, ketaatannya pada peraturan kerja, ketaatan pada standar kerja, sehingga memiliki kewaspadaan yang tinggi dan mampu bekerja secara etis. Sehingga dapat menciptakan keteraturan di dalam proses pelaksanaan kerja di SD Negeri se-kecamatan Cililin.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data menurut Tatang dan Sambas (2011:99) adalah “cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang akan digunakan dalam penelitian”. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Angket (kuesioner)

Angket atau kuesioner secara umum sering disebut daftar pertanyaan. Menurut Moh. Nazir (2008: 203) kuesioner adalah daftar pertanyaan yang cukup terperinci dan lengkap. Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup, yaitu responden diberi sejumlah pertanyaan yang menggambarkan hal-hal yang ingin diungkapkan dari variabel-variabel yang disertai alternatif jawaban.

2. Studi Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2010: 98) studi dokumentasi dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai cara pengumpulan data dengan cara mempelajari dan mencatat bagian-bagian yang dianggap penting. Studi ini dilakukan guna menjangkau data yang didokumentasikan oleh sekolah tempat responden tersebut bertugas. Data-data yang diperoleh berupa informasi yang berkaitan dengan kepemimpinan Kinerja kepala sekolah, disiplin kerja guru, dan manajemen mutu sekolah.

3. Studi Pustaka

Studi pustaka diartikan sebagai teknik untuk memperoleh data atau informasi dari berbagai tulisan ilmiah, baik cetak maupun elektronik yang menunjang penelitian dan bahasan tesis ini. Teknik ini ditempuh untuk memperoleh pengetahuan yang mendalam mengenai masalah yang diteliti, terutama dalam menentukan arah, metoda, dan landasan teoritis penelitian.

E. Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan angket dalam memperoleh data primer. Angket merupakan alat pengumpul data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2009:199). Angket yang diberikan berupa angket tertutup dimana peneliti memberikan opsi atau pilihan jawaban dengan menggunakan kaidah skala pengukuran, yakni *Skala Interval*. Skala interval merupakan skala yang menunjukkan jarak antara satu data dengan yang lain dan mempunyai bobot yang sama (Riduwan, 2011:36). Bobot dan kriteria yang digunakan peneliti sebagai berikut.

Tabel 3.4
Bobot dan Kriteria Penilaian

Bobot	Kriteria		
	Kinerja kepala Sekolah (X₁)	Disiplin Kerja Guru (X₂)	Manajemen Mutu Sekolah (Y)
5	Selalu (SL)	Selalu (SL)	Selalu (SL)
4	Sering (SR)	Sering (SR)	Sering (SR)
3	Kadang-kadang (KD)	Kadang-kadang (KD)	Kadang-kadang (KD)
2	Jarang (JR)	Jarang (JR)	Jarang (JR)
1	Tidak Pernah (TP)	Tidak Pernah (TP)	Tidak Pernah (TP)

Kisi-kisi penelitian dari tiga variabel yang diteliti (Kinerja kepala Sekolah, Disiplin kerja Guru, dan manajemen Mutu Sekolah) dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.5
Kisi-kisi Instrumen Kinerja Kepala Sekolah (X₁)

Variabel	Dimensi	Indikator	Item
Kinerja Kepala Sekolah	Mengatur organisasi sekolah	a. Menyusun program sekolah	1-2
		b. Menyusun organisasi kepegawaian sekolah	3-4
		c. Mengelola administrasi sekolah	5
	Manajemen sumber daya sekolah	a. Mendayagunakan pendidik dan tenaga kependidikan secara optimal	6-7
		b. Mengelola keuangan sekolah	8
		c. Mendaya gunakan sarana dan prasarana sekolah secara optimal untuk kepentingan pembelajaran	9
	Membangun profesionalisme pegawai	a. Membimbing guru	10
		b. Mengembangkan guru	11-12
		c. Mengikuti perkembangan	13

Variabel	Dimensi	Indikator	Item	
		IPTEK		
		d. Mengarahkan tenaga pendidik	14	
		e. Menyusun program supervise pendidikan	15	
		f. Melaksanakan program supervise pendidikan	16	
			g. Memanfaatkan hasil supervisi	17-18
	Peningkatan pembelajaran	a. Mengembangkan kurikulum sesuai visi, misi, dan tujuan sekolah	19	
		b. Mengembangkan bahan ajar sesuai visi, misi, dan tujuan sekolah	20	
		c. Memperbaharui metode pengajaran	21	
	Juru bicara	a. Mampu mensosialisasikan visi sekolah kepada warga sekolah	22	
		b. Memiliki hubungan yang baik dengan organisasi lainnya yang berhubungan dengan sekolah	23	
		c. Menyampaikan gagasan-gagasan pokok pikiran baik secara lisan maupun tulisan	24	
		d. Tanggap dan peduli terhadap kepentingan sekolah atau masyarakat	25	
	Agen perubahan	a. Melakukan rangsangan perubahan di lingkungan internal	26	
		b. Menciptakan inovasi baru yang dapat meningkatkan kinerja	27	
		c. Pemimpin mampu berpikir ke depan	28	
		d. Pemimpin dapat beradaptasi terhadap	29	

Variabel	Dimensi	Indikator	Item
		perubahan e. Menjadi pelopor inovasi yang mengarahkan ke perubahan yang lebih baik	30
	Mengelola keamanan dan disiplin siswa	a. Menjamin keselamatan peserta didik di lingkungan sekolah b. Merumuskan tata tertib sekolah	31 32-33

Tabel 3.6
Kisi-kisi Instrumen Disiplin Kerja Guru

Variabel	Dimensi	Indikator	Item
Disiplin Kerja Guru	Kehadiran	a. ketepatan waktu	1-2
		b. Memahami dan taat akan ketentuan jam kerja	3-11
	Ketaatan pada prosedur kerja	a. mengikuti prosedur	12
		b. mengikuti SOP	13-17
		c. Efisiensi dalam pelaksanaan pekerjaan	18-20
Tingkat kewaspadaan tinggi	a. kehati-hatian	21-22	
	b. sungguh-sungguh	23-24	
	c. Bertanggung jawab atas peralatan sekolah	25-26	
Ketaatan pada peraturan	Mengikuti aturan kerja	27-28	
Bekerja secara etis	Menjungjung tinggi kredibilitas individu maupun sekolah	29-31	

Table 3.7
Kisi-kisi Instrumen Manajemen Mutu Sekolah

Variabel	Dimensi	Indikator	Item
Manajemen Mutu Sekolah	Perencanaan mutu	a. Merumuskan visi sekolah secara realitas	1
		b. Meerumuskan misi sekolah secara fleksibel	2
		c. Merumuskan tujuan sekolah dengan pencapaian indicator yang jelas	3

Variabel	Dimensi	Indikator	Item
		d. Merumuskan sasaran sekolah dengan rentang waktu yang jelas	4
		e. Melakukan analisis SWOT sekolah	5
		f. Melibatkan warga sekolah dalam merumuskan renstra sekolah	6
		g. Merumuskan program pengembangan kurikulum sekolah dengan pencapaian indicator yang jelas	7
		h. Merumuskan program pengembangan SDM dengan pencapaian indicator yang jelas	8-9
		i. Merumuskan pengembangan sarana sekolah dengan pencapaian indicator yang jelas	10
	Pengorganisasian mutu	a. Mengembangkan struktur organisasi sekolah dengan jelas	11
		b. Membuat uraian tugas pokok untuk masing-masing pekerjaan dengan jelas	12
		c. Mengkomunikasikan uraian tugas pokok untuk masing-masing pekerjaan kepada seluruh pegawai sekolah	13
		d. Melakukan analisis beban kerja untuk setiap pekerjaan di sekolah secara tertulis	14
		e. Melakukan penempatan pegawai berdasarkan analisi beban kerja	15
		f. Mengidentifikasi hubungan	16

Variabel	Dimensi	Indikator	Item
		kerja yang jelas antar unit kerja di sekolah	
		g. Kewenangan antar satuan kerja sekolah teridentifikasi dengan jelas	17
		h. Mengembangkan standard operasional prosedur pelaksanaan tugas pokok di setiap unit kerja	18
		i. Memberlakukan aturan organisasi sekolah secara konsisten	19
	Pelaksanaan mutu	a. Memberikan orientasi tentang mekanisme kerja di semua unit kerja	20
		b. Memberikan instruksi pelaksanaan tugas dengan terarah	21
		c. Memberikan sara kepada pegawai dalam menyelesaikan beban kerjanya	22
		d. Menyediakan waktu untuk mendiskusikan permasalahan pekerjaan	23
		e. Mengembangkan pola pikir tentang cara kerja yang baik	24
		f. Memberikan pengakuan atas prestasi kerja pegawai	25
		g. Menciptakan gairah kerja pada pegawai	26
		h. Memberikan kesempatan untuk berkembang bagi semua pegawai di sekolah	27
	Pengawasan mutu	a. Menggunakan alat ukur dengan standard pengawasan yang jelas	28
		b. Indicator pengawasan sesuai dengan perencanaan	29

Variabel	Dimensi	Indikator	Item
		sekolah di setiap satuan kerja	
		c. Pengawasan dilakukan secara berkala	30
		d. Melakukan analisis hasil pengawasan tentang penyimpangan-penyimpangan program kerja	31
		e. Pengawasan dilakukan dengan prinsip saling percaya	32
		f. Melakukan tindakan perbaikan terhadap penyimpangan program kerja di sekolah	33
		g. Menyusun rancangan perbaikan secara berlanjut untuk tahun berikutnya	34

F. Proses Pengembangan Instrumen Penelitian

Sebelum mengadakan kegiatan pengumpulan data yang sebenarnya pada objek penelitian, terlebih dahulu angket diujicobakan kepada responden yang memiliki karakteristik yang sama. Uji coba ini dimaksudkan agar angket penelitian dapat diukur validitas dan reliabilitasnya, untuk keperluan uji validitas dan reliabilitas instrumen pengumpulan data, disebar di SDN Girimekar 01, SDN Srimukti, dan SDN Paledang dengan jumlah respondennya yaitu 30 yang terdiri dari guru dan kepala sekolah. Setelah data uji coba angket terkumpul, selanjutnya dilakukan analisis statistik dengan tujuan untuk menguji validitas dan reliabilitasnya. Ukuran bagi memadai tidaknya instrumen sebagai alat pengumpul data dan sebagai alat pengukur variabel penelitian, harus memenuhi syarat umum, yaitu syarat validitas/kesahihan dan syarat reliabilitas/keajegan.

1. Validitas

Berkaitan dengan pengujian validitas instrumen, Arikunto (Riduwan, 2011, hlm. 97) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur, sehingga jika

instrumen dikatakan valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid sehingga valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Menurut Riduwan (2011, hlm. 98) ada beberapa tahap yang dilakukan sebelum melakukan uji validitas. Untuk menguji validitas konstruksi (*construct validity*), dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgment experts*). Setelah instrumen dikonstruksikan tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berdasarkan teori tertentu, maka selanjutnya dikonstruksikan dengan para ahli dengan cara dimintai pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun itu. Setelah pengujian konstruk selesai maka diteruskan dengan uji instrument. Instrumen yang telah disetujui oleh ahli tersebut diujicobakan pada sampel dari populasi yang diambil. Setelah data didapat dan ditabulasikan, maka pengujian validitas konstruksi dilakukan dengan analisis faktor, yaitu dengan mengkorelasikan antara skor item instrumen dengan rumus *Pearson Product moment*, sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana:

r_{hitung} = koefisien korelasi

$\sum X_i$ = jumlah skor item

$\sum Y_i$ = jumlah skor total (seluruh item)

n = jumlah responden

Selanjutnya dihitung dengan uji-t dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana:

t = nilai t_{hitung}

r = koefisien korelasi hasil t_{hitung}

n = jumlah responden

Distribusi (Tabel t) untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n-2$) kaidah keputusan : Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti valid sebaliknya $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak valid. Dalam uji validitas ini dilakukan kepada 30 responden, sehingga t_{tabel} nya yaitu 1,701.

Jika instrumen itu valid, maka dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya (r) sebagai berikut:

Antara 0,800 sampai dengan 1,000 : sangat tinggi

Antara 0,600 sampai dengan 0,799 : tinggi

Antara 0,400 sampai dengan 0,599 : cukup tinggi

Antara 0,200 sampai dengan 0,399 : rendah

Antara 0,000 sampai dengan 0,199 : sangat rendah (tidak valid)

Setelah melakukan penyebaran angket pada tiga Sekolah Dasar Negeri, yaitu SDN Girimukti 01, SDN Srimukti, dan SDN Paledang, didapat data sebanyak 30 angket, sehingga didapat hasil uji validitas dengan perhitungan melalui bantuan Microsoft Excel sebagaimana terlampir. Berikut rekapitulasi hasil perhitungannya:

**Tabel. 3.8 Hasil Uji Validitas Variabel X1
(Kinerja Kepala Sekolah)**

No Item	Koefisien Korelasi	Harga t_{hitung}	Harga t_{tabel}	Keterangan
1.	0.300	1.67	1.701	Tidak Valid
2.	0.31	1.72	1.701	Valid
3.	0.35	2.00	1.701	Valid
4.	0.38	2.14	1.701	Valid
5.	0.63	4.26	1.701	Valid
6.	0.34	1.91	1.701	Valid
7.	0.33	1.82	1.701	Valid
8.	0.33	1.88	1.701	Valid
9.	0.44	2.60	1.701	Valid
10.	0.37	2.13	1.701	Valid
11.	0.33	1.83	1.701	Valid
12.	0.33	1.87	1.701	Valid
13.	0.11	0.57	1.701	Tidak Valid
14.	0.38	2.18	1.701	Valid
15.	0.61	4.11	1.701	Valid

No Item	Koefisien Korelasi	Harga t_{hitung}	Harga t_{tabel}	Keterangan
16.	0.41	2.40	1.701	Valid
17.	0.69	4.98	1.701	Valid
18.	0.53	3.35	1.701	Valid
19.	0.49	2.99	1.701	Valid
20.	0.37	2.13	1.701	Valid
21.	0.39	2.23	1.701	Valid
22.	0.40	2.32	1.701	Valid
23.	0.39	2.22	1.701	Valid
24.	0.58	3.78	1.701	Valid
25.	0.31	1.73	1.701	Valid
26.	0.32	1.77	1.701	Valid
27.	0.52	3.19	1.701	Valid
28.	0.41	2.37	1.701	Valid
29.	0.44	2.57	1.701	Valid
30.	0.57	3.65	1.701	Valid
31.	0.37	2.09	1.701	Valid
32.	0.40	2.30	1.701	Valid
33.	0.70	5.16	1.701	Valid

**Tabel. 3.9 Hasil Uji Validitas Variabel X2
(Disiplin Kerja Guru)**

No Item	Koefisien Korelasi	Harga t_{hitung}	Harga t_{tabel}	Keterangan
1.	0.498	3.035	1.701	Valid
2.	-0.06	-0.31	1.701	Tidak Valid
3.	0.342	1.926	1.701	Valid
4.	0.718	5.46	1.701	Valid
5.	0.401	2.318	1.701	Valid
6.	0.608	4.051	1.701	Valid
7.	0.44	2.595	1.701	Valid
8.	0.516	3.19	1.701	Valid
9.	0.72	5.493	1.701	Valid
10.	0.441	2.60	1.701	Valid
11.	0.243	1.324	1.701	Tidak Valid
12.	0.738	5.794	1.701	Valid
13.	0.466	2.786	1.701	Valid
14.	0.62	4.18	1.701	Valid

No Item	Koefisien Korelasi	Harga t_{hitung}	Harga t_{tabel}	Keterangan
15.	0.518	3.205	1.701	Valid
16.	0.505	3.099	1.701	Valid
17.	0.604	4.006	1.701	Valid
18.	0.41	2.376	1.701	Valid
19.	0.553	3.513	1.701	Valid
20.	0.699	5.177	1.701	Valid
21.	0.383	2.193	1.701	Valid
22.	0.629	4.284	1.701	Valid
23.	0.681	4.926	1.701	Valid
24.	0.631	4.301	1.701	Valid
25.	0.534	3.344	1.701	Valid
26.	0.704	5.521	1.701	Valid
27.	0.641	4.419	1.701	Valid
28.	0.691	5.065	1.701	Valid
29.	0.603	3.999	1.701	Valid
30.	0.633	4.324	1.701	Valid
31.	0.615	4.122	1.701	Valid

**Tabel. 3.10 Hasil Uji Validitas Variabel Y
(Manajemen Mutu Sekolah)**

No Item	Koefisien Korelasi	Harga t_{hitung}	Harga t_{tabel}	Keterangan
1.	0.487	2.954	1.701	Valid
2.	0.378	2.158	1.701	Valid
3.	0.698	5.512	1.701	Valid
4.	0.52	3.219	1.701	Valid
5.	0.533	3.333	1.701	Valid
6.	0.394	2.266	1.701	Valid
7.	0.352	1.988	1.701	Valid
8.	0.649	4.512	1.701	Valid
9.	0.233	1.267	1.701	Tidak Valid
10.	0.557	3.546	1.701	Valid
11.	0.539	3.385	1.701	Valid
12.	0.615	4.128	1.701	Valid
13.	0.524	3.253	1.701	Valid
14.	0.672	4.808	1.701	Valid
15.	0.632	4.138	1.701	Valid

No Item	Koefisien Korelasi	Harga t_{hitung}	Harga t_{tabel}	Keterangan
16.	0.674	4.832	1.701	Valid
17.	0.706	5.279	1.701	Valid
18.	0.585	3.82	1.701	Valid
19.	0.328	1.834	1.701	Valid
20.	0.504	3.086	1.701	Valid
21.	0.366	2.079	1.701	Valid
22.	0.526	3.269	1.701	Valid
23.	0.595	3.917	1.701	Valid
24.	0.698	5.512	1.701	Valid
25.	0.395	2.275	1.701	Valid
26.	-0.19	-1.01	1.701	Tidak Valid
27.	0.07	0.371	1.701	Tidak Valid
28.	0.479	2.888	1.701	Valid
29.	0.638	4.835	1.701	Valid
30.	0.582	3.783	1.701	Valid
31.	0.476	2.86	1.701	Valid
32.	0.451	2.673	1.701	Valid
33.	0.457	2.72	1.701	Valid
34.	0.48	2.899	1.701	Valid

2. Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto. 2009, hlm. 178). Pada penelitian ini pengujian uji reabilitas dilakukan dengan menggunakan metode Alpha yaitu dengan menganalisis reliabilitas alat ukur dari satu kali pengukuran. Rumus yang digunakan sebagaimana dikemukakan Akdon (2008, hlm. 161) sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \cdot \left[1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Nilai Reliabilitas

$\sum S_i$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

S_t = Varians total

k = Jumlah item

Dalam implementasinya penulis melakukan uji reliabilitas dengan menggunakan bantuan *SPSS*. Hasil dari nilai reliabilitas (r_{11}) dikonsultasikan dengan nilai tabel r product moment dengan $dk = N - 1 = 30 - 1 = 29$, signifikansi 5% maka diperoleh $r_{\text{tabel}} = 0,367$. Selanjutnya untuk menentukan reliabilitas tidaknya instrumen didasarkan pada ujicoba hipotesa dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ berarti Reliabel dan
- 2) Jika $r_{11} < r_{\text{tabel}}$ berarti Tidak Reliabel

Tabel 3.11

Hasil Uji Reliabilitas X1
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,847	33

Table 3.12

Hasil Uji Reliabilitas X2
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,911	31

Table 3.13

Hasil Uji Reliabilitas Y
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,907	34

Hasil perhitungan uji reliabilitas ketiga variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 3.14
Hasil Uji Reliabilitas

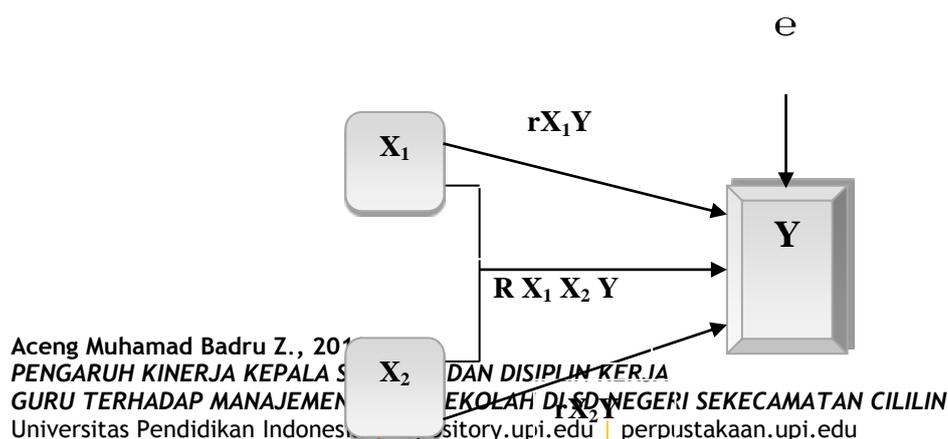
Variabel	r_{11}	r_{tabel}	Kesimpulan
Variabel X1 (Kinerja Kepala Sekolah)	0,847	0,367	Reliabel $r_{11} > r_{tabel}$
Variabel X2 (Disiplin Kerja Guru)	0,911	0,367	Reliabel $r_{11} > r_{tabel}$
Variabel Y (Manajemen Mutu Sekolah)	0,907	0,367	Reliabel $r_{11} > r_{tabel}$

G. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan gambaran mengenai pendugaan pengujian hipotesis serta untuk mengetahui apakah ada atau tidak hubungan antara variabel kapasitas manajemen sekolah dan pemasaran pendidikan terhadap mutu pendidikan. Variabel penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yaitu Kinerja Kepala Sekolah (X_1) dan Disiplin Kerja Guru (X_2), sedangkan variabel terikat adalah Manajemen Mutu Sekolah (Y).

Langkah-langkah penelitian dilakukan bertahap diawali dengan studi pendahuluan terhadap kondisi yang ditemukan dilapangan mengenai mutu sekolah, sehingga peneliti dapat menginventarisasi berbagai masalah yang berkaitan dengan manajemen mutu sekolah.

Hubungan antar variabel tersebut dapat dijelaskan dengan gambar dibawah ini. Dalam penelitian ini, secara umum dicari pengaruh Kinerja Kepala Sekolah (X_1) dan Disiplin Kerja Guru (X_2) dengan Manajemen Mutu Sekolah (Y), baik secara terpisah maupun simultan. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, dapat digambarkan dalam konstalasi variabel sebagai berikut:



Gambar 3.2
Paradigma Penelitian X1 X2 dan Y

Keterangan:

X_1	:	Kinerja Kepala Sekolah
X_2	:	Disiplin Kerja Guru
Y	:	Manajemen Mutu Sekolah
r_{X_1Y}	:	Korelasi antara variabel X_1 dengan Y
r_{X_2Y}	:	Korelasi antara variabel X_2 dengan Y
$r_{X_1X_2}$:	Korelasi antara variabel X_1 dengan X_2
$R_{X_1 X_2 Y}$:	Korelasi antara variabel X_1 dengan X_2 terhadap Y

H. Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Sugiyono (2011: 207) mengemukakan bahwa kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data menggunakan perhitungan statistik. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data secara lebih rinci akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Perhitungan Kecendrungan Umum Skor Responden

Berdasarkan Perhitungan Rata-Rata (*Weight Means Score*). Adapun rumus dari *Weight Means Score* (WMS) adalah sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{X}{n}$$

Keterangan:

- \bar{X} = Rata-rata skor responden
 X = Jumlah Skor dari jawaban responden
 n = Jumlah Responden

Langkah-langkah yang ditetapkan dalam pengolahan data dengan menggunakan rumus WMS ini adalah sebagai berikut:

1. Memberi bobot nilai untuk setiap alternatif jawaban dengan menggunakan skala Likert.
2. Menghitung frekuensi dari setiap alternatif pilihan jawaban yang dipilih.
3. Menjumlahkan jawaban responden untuk setiap item dan langsung dikaitkan dengan bobot alternatif jawaban itu sendiri.
4. Menghitung nilai rata-rata untuk setiap item pada masing-masing kolom.
5. Menentukan kriteria untuk setiap item dengan menggunakan tabel konsultasi hasil perhitungan WMS di bawah ini:

Tabel 3.15
Daftar Konsultasi Hasil Perhitungan WMS

Rentang Nilai	Kriteria	Penafsiran		
		Variabel X1	Variabel X2	Variabel Y
4,01 – 5,00	Sangat tinggi	Selalu	Selalu	Selalu
3,01 – 4,00	tinggi	Sering	Sering	Sering
2,01 – 3,00	Cukup	Kadang-kadang	Kadang-kadang	Kadang-kadang
1,01 – 2,00	Rendah	Hampir Tidak Pernah	Hampir Tidak Pernah	Hampir Tidak Pernah
0,01 – 1,00	Sangat Rendah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah

2. Uji Normalitas

Uji normalitas distribusi ini digunakan untuk mengetahui dan menentukan apakah pengolahan data menggunakan analisis data parametrik atau nonparametrik. Dalam penelitian ini pengujian menggunakan bantuan program *SPSS 17.0. for Windows*. Pengujian data normalitas dilakukan dengan SPSS 17.0 dengan kriteria

sebagai berikut: Uji normalitas data, dilakukan dengan pengujian Kolmogrov-Smirnov, $\text{Sign}(p) > \alpha (0,05)$, maka sebaran data berdistribusi normal.

3. Uji Linearitas

Salah satu asumsi dari analisis regresi adalah linieritas. Maksudnya apakah garis regresi antar variabel independent dan variabel dependent membentuk garis linier atau tidak. Kalau tidak linier maka analisis regresi tidak dapat dilanjutkan (Sugiyono, 2011).

Hipotesis:

H_0 = ada hubungan linear diantara variabel-variabel yang diuji

H_a = tidak ada hubungan linear diantara variabel-variabel yang diuji.

Uji linieritas dapat dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 17.0. Pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat Sig Deviation from linearity. Jika $\text{Sig} > 0,05$, maka H_0 diterima, atau dengan kata lain ada hubungan linear diantara variabel-variabel yang diuji yang artinya data linear. Sedangkan jika probabilitas $\text{Sig} < 0,05$, maka H_0 ditolak atau dengan kata lain tidak ada hubungan linear diantara variabel-variabel yang diuji yang artinya data tidak linear.

4. Pengujian Hipotesis Penelitian

Setelah selesai pengolahan data kemudian dilanjutkan dengan menguji hipotesis untuk menganalisis data yang sesuai dengan permasalahan penelitian. Berikut ini hal-hal yang akan di analisis berdasarkan hubungan antara variabel yaitu sebagai berikut :

1) Analisis Koefisien Korelasi

Analisis korelasi dimaksudkan untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel X1 terhadap Y, X2 terhadap Y Variable X1 dan X2 terhadap Y. Ukuran yang digunakan untuk mengetahui derajat hubungan dalam penelitian ini adalah statistik parametrik, yaitu teknik korelasi *Product Moment*.

Berikut ini rumus *Pearson Product Moment* (Akdon 2008, hlm. 144):

$$r_{xy} = \frac{n (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy}	Koefisien korelasi yang dicari
n	Banyaknya subjek pemilik nilai
X	Nilai variabel 1
Y	Nilai variabel 2

Dalam pengolahannya, peneliti menggunakan bantuan *SPSS 17.0 for Windows*. Perhitungan r_{xy} merupakan hasil koefisien korelasi dari variabel X dan variabel Y. Berikutnya, $r_{xyhitung}$ dibandingkan dengan $r_{xytabel}$ dengan taraf kesalahan sebesar 5%. Apabila $r_{xyhitung} > r_{xytabel}$ maka terdapat hubungan yang positif, tetapi apabila $r_{xyhitung} < r_{xytabel}$ maka tidak terdapat hubungan yang positif.

2) Uji Signifikansi

Pengujian signifikansi koefisien korelasi dimaksudkan untuk mengukur tingkat signifikansi keterkaitan antara variabel X1, X2 dan variabel Y. Untuk menguji signifikansi koefisien korelasi antara variabel X1, X2 dan variabel Y, maka digunakan rumus yang dikemukakan oleh Akdon (2008, hlm. 188) berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t_{hitung} = Nilai t

r = Nilai Koefisien Korelasi

n = Jumlah Sampel

Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$, uji satu pihak, dan derajat kebebasan (dk) = $n - 2$, dengan kaidah pengujian sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak artinya signifikan, dan

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima artinya tidak signifikan.

Tingkat kesalahan dalam uji signifikansi ini adalah 5% dengan derajat kebebasan (dk)= $n-2$. Dalam menghitung uji signifikansi, peneliti menggunakan

bantuan program *SPSS 17.0 for Windows*. Dalam menentukan hubungan kuat atau tidaknya variabel yang diteliti, maka digunakan pedoman interpretasi koefisien korelasi (Sugiyono, 2011, hlm. 231) adalah sebagai berikut :

Tabel 3.16
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,800 - 1,000	Sangat Kuat

Setelah diketahui nilai korelasi secara ganda maka untuk menguji tingkat signifikansinya dilakukan uji signifikan dengan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)} \quad (\text{Sugiyono, 2010 hlm. 223})$$

Dimana :

R = Koefesien korelasi ganda

k = jumlah variabel independen

n = Jumlah sampel

Pengujian menggunakan uji F dengan kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

Terima H_0 bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau signifikan $F > \alpha$

Tolak H_0 (Terima H_1) bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau signifikan $F < \alpha$

Pengujian dilakukan pada *confidence* interval 95% atau level of test $\alpha = 5$ % dengan *degree of freedom* pembilang $df_1 = k - 1$ dan $df_2 = n - k$ dimana $k =$ jumlah variabel penelitian.

3) Uji Koefisien Determinasi

Derajat determinasi dipergunakan dengan maksud untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel X_1 terhadap variabel Y , X_2 terhadap variabel Y dan X_1, X_2 terhadap variabel Y . Dalam mencari nilai koefisien determinasi, peneliti menggunakan bantuan program *SPSS 17.0 for Windows*. Pada dasarnya, untuk mengujinya dipergunakan rumus yang dikemukakan oleh Akdon (2008: 188) sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100 \%$$

Keterangan:

KP = Nilai Koefisien Diterminan

r^2 =Nilai Koefisien Korelasi

4) Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana merupakan analisis yang melakukan prediksi seberapa tinggi nilai dependen (variable Y) jika variable independen (variable X) diubah. Perhitungan analisis regresi menggunakan bantuan komputer yaitu *SPSS 17.0. for Windows*. Setelah dipereoleh harga a dan b akan dihasilkan suatu persamaan berdasarkan rumus regresi sederhana Y atas X .

Analisis regresi sederhana ditunjukkan untuk menguji kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat tanpa dikontrol varibale bebas lainnya, sedangkan regresi ganda untuk menguji kontribusi antara variabel bebas terhadap variabel terikat yang dikontrol variabel bebas lainnya.

Untuk mengetahui kontribusi antara variabel bebas terhadap variabel terikat tanpa dikontrol variabel bebas lainnya, dalam uji regresi sederhana menggunakan SPSS 17.0 yaitu :

$$\hat{Y} = a + b_1x_1$$

(Sugiyono:2010, hlm. 262)

Keterangan :

\hat{Y} = Nilai tafsir Y (Variabel terikat) dari persamaan regresi

a = Nilai Konstanta

b1 = Nilai Koefesien regresi X1

X1 = Variabel bebas X1

$$\hat{Y} = a + b_1x_2$$

(Sugiyono:2010, hlm. 262)

Keterangan :

\hat{Y} = Nilai tafsir Y (Variabel terikat) dari persamaan regresi

a = Nilai Konstanta

b1 = Nilai Koefesien regresi X2

X2 = Variabel bebas X2

Dalam melaksanakan uji regresi ini menggunakan SPSS 17.0. Metode regresi berganda (*multiple regression*) digunakan untuk mengamati hubungan antara setiap variabel. Persamaan regresi linier antara variabel bebas yaitu kualitas kehidupan kerja (X1) dan pengembangan keprofesian berkelanjutan (X2) terhadap kinerja guru (Y) adalah sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a + b_1x_1 + b_2x_2$$

(Sugiyono:2010, hlm. 275)

Keterangan :

\hat{Y} = Nilai tafsir Y (Variabel terikat) dari persamaan regresi

a = Nilai Konstanta

b1 = Nilai Koefesien regresi X1

b2 = Nilai Koefesien regresi X2

X1 = Variabel bebas X1

X2 = Nilai Koefesien regresi X2

